



Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif Di Paud Karya Bakti

Ariani Nasution¹, Sri Ratna Dewi²

Institut Agama Islam Negeri Langsa

arianinasution.an@gmail.com¹, sratnadewi8808@gmail.com²

ARTICLE INFO

Article History

Received : 10 Juni 2024

Revised : 22 Juni 2024

Accepted : 28 Juni 2024

Keywords

Improved cognitive abilities, learning approaches

Kata Kunci

Peningkatan kemampuan kognitif, pendekatan pembelajaran

ABSTRACT

In improving the cognitive abilities of early childhood through several approaches to learning, we can identify quite positive impacts from the application of several experience-based and interactive learning methods on cognitive abilities, such as problem solving and children's creativity. Apart from that, this approach can also show improvements in children's development. The implications of these findings really highlight the importance of using strategies in comprehensive learning in supporting early childhood growth. In this research, a qualitative approach was used using experience-based and interactive learning methods. on children's cognitive abilities.

ABSTRAK

Dalam peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini melalui beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang bisa kami identifikasikan dampaknya cukup positif dari penerapan beberapa metode pembelajaran yang berbasis pengalaman dan interaktif terhadap kemampuan kognitif, seperti pemecahan suatu masalah dan kreativitas anak. Selain itu dalam pendekatan juga dapat memperlihatkan peningkatan dalam hal perkembangan pada anak, implikasi dari temuan ini sangat menyoroti bahwa pentingnya penggunaan strategi dalam pembelajaran yang menyeluruh dalam mendukung pertumbuhan anak usia dini. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbasis pengalaman dan interaktif terhadap kemampuan kognitif anak.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat penting karena pendidikan seseorang selama lima tahun pertama kehidupan mereka memiliki dampak signifikan pada seberapa kaya mereka di masa depan mereka. Oleh karena itu, setiap orang bercita-cita untuk mencapai kesuksesan dalam hidup, yang ditentukan oleh perilaku, pendidikan, dan bimbingan (santoso, 2002). Didalam pertumbuhan anak usia dini pendidikan adalah salah satu yang menitikberatkan dalam peletakan suatu pertumbuhan seperti agama dan moral, fisik motorik, bahasa, sosial-emosional dan seni

dengan beberapa keunikan dan tahapan perkembangan dan sesuai kelompok usia mereka. (putri, r. D. P., & kurniawan, 2018). Pendidikan anak usia dini adalah periode yang sangat cocok untuk pengembangan karakter mengingat kebutuhan dan kemajuan zaman canggih yang bergantung pada teknologi yang kompleks, yang memerlukan perkembangan kognitif pada individu (bhakti et al., 2018). Selain itu, studi tentang kognisi telah menunjukkan pentingnya perkembangan kognitif, karena kognisi memainkan peran utama dalam kemampuan individu untuk memecahkan masalah dalam kehidupan. Dengan demikian, dalam hal strategi pembelajaran, komponen kognitif perlu dipupuk sejak usia dini.

Dalam masa usia dini merupakan periode emas bagi perkembangan anak. Menurut piaget, anak usia dini berada dalam masa emasnya atau yang biasa disebut dengan (golden age) (sudjiono, 2009: 126) oleh karenanya dalam masa ini dalam perkembangan anak sangatlah pesat. Didalam sebuah aspek perkembangan yang dapat dikembangkan di masa emas ini sebagai peletak dasar, yaitu perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik dan seni. Dalam perkembangan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Menurut (mar'at samsunuwiyati, 2013: 45) Salah satu bidang perkembangan manusia yang berhubungan dengan pemahaman dan semua proses psikologis termasuk kemampuan individu untuk berpikir dan melihat lingkungannya disebut perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif anak-anak sangat penting karena memungkinkan mereka untuk membangun kemampuan perseptual mereka tergantung pada apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Ini membantu mereka untuk memahami dan memperoleh informasi secara efektif. mereka dapat melatih daya ingatan dalam peristiwa dan kejadian yang pernah mereka alami, mereka dapat berkembang dengan satu peristiwa dengan peristiwa yang lainnya, mereka juga bisa menyerap ingatan mereka dengan terlepas dari apakah ini adalah proses ilmiah atau alami, anak-anak dapat memahami simbol-simbol berbeda yang berserakan di seluruh lingkungan mereka dan memecahkan masalah dalam hidup mereka untuk memperbaiki diri (sujiono, 2014, p.1.25). Sehingga untuk mengembangkan perkembangan anak melalui pendidikan disekolah dan dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang mengedepankan aspek-aspek seperti bermain, bernyanyi dan berkegiatan.

Anak usia dini memiliki beberapa karakter yang khas dari mereka diantaranya yaitu (khairi, 2018) : 1. Unik, yaitu sifat yang dimiliki anak dan juga bisa berbeda satu sama lain. Anak-anak memiliki sejarah hidup, hobi, dan kemampuan mereka sendiri yang merupakan bawaan. 2. Anak-anak egosentris, atau anak-anak yang lebih suka mengamati dan memahami dunia melalui lensa minat dan sudut pandang mereka sendiri. Hal-hal semacam ini penting bagi anak seperti itu selama itu terhubung dengannya. 3. Aktif dan energik, yaitu anak yang lajim senang melakukan

banyak aktifitas. Selama terjaga dalam tidur, anak ini seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan dan tidak pernah berhenti dari kegiatannya.

Anak-anak lebih cenderung memperhatikan, membicarakan, dan mengajukan pertanyaan tentang berbagai hal yang telah mereka lihat dan dengar, terutama yang baru, karena rasa ingin tahu dan hasrat mereka yang kuat untuk banyak hal. eksploratif dan berjiwa petualang anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah membuat mereka ingin mencoba dan mempelajari lebih dan hal-hal baru. Spontan, yaitu perilaku yang di tampilkan anak kepada orang lain secara umum yang membuat mereka relative asli dan tidak ada yang ditutupi dari mereka, sehingga anak-anak yang puas dengan barang-barang yang berhubungan dengan fantasi mencerminkan apa yang ada dalam pikiran dan perasaan mereka, yang menyenangkan dan penuh kreativitas. Anak-anak tidak hanya suka mendengar cerita buatan orang lain, tetapi mereka juga dapat menikmati berbagi cerita dengan orang lain.

Anak-anak masih merasa cukup sederhana untuk menjadi frustrasi dan kecewa ketika mereka menemukan sesuatu yang tidak memenuhi harapan mereka. Jika keinginannya tidak dikabulkan, anak lebih mudah untuk menangis dan menjadi marah. Anak-anak masih sulit untuk mengontrol emosinya. Anak-anak masih bertindak tanpa pemikiran dewasa dalam situasi yang menempatkan mereka dalam bahaya. Ini menunjukkan kurangnya pertimbangan untuk orang lain. Daya perhatiannya yang pendek, itu sudah sangat umum dimiliki karena perhatian yang pendek kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan.

Pendekatan pembelajaran pada perkembangan kognitif anak usia dini memiliki peran penting dengan menggunakan beberapa metode yang tepat seperti pendekatan saat sedang bermain anak dapat berkembang dengan keterampilan yang mereka miliki. Anak usia dini adalah anak yang masuk pada kategori rentang diusia 0-6 tahun, sesuai dengan pasal 28 undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20/2003 ayat 1 yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang masuk pada kategori rentan usia 0-6 tahun (fadlillah, 2014:18). Anak-anak kecil dalam tahap perkembangan pesat ini membutuhkan banyak stimulasi untuk mencapai potensi penuh mereka. Anak usia dini disebut sebagai "zaman keemasan" mereka karena pesatnya perkembangan otak selama ini.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang yang akan memasuki pase pendidikan dasar yang harus diupayakan dalam suatu pembinaan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. pendidikan ini dilakukan untuk merangsang anak dan membantu pertumbuhan yang memasuki pendidikan lebih lanjut, yang akan diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Anak-anak membutuhkan stimulasi yang tepat, yang dapat diberikan dengan bermain atau kegiatan yang menyenangkan sebagaimana dijelaskan novitasari (novitasari 2017:116) bahwa

yang mendukung perkembangan otak anak usia dini dapat dicapai secara maksimal asalkan lingkungannya kondusif untuk itu, menawarkan stimulus yang tepat untuk perkembangan motorik dan intelektual. Ada perbedaan mendasar dalam perkembangan kognitif anak karena kemampuan mereka untuk tumbuh dan berkembang berdasarkan lingkungan dan rangsangan yang diajarkan. Ada anak-anak yang berkembang secara kognitif secara bertahap, ada anak-anak yang menghadapi tantangan, dan ada anak-anak yang memiliki masalah dengan perkembangan kognitif.

Namun, sebagai orang tua, guru, dan pemerhati anak usia dini, perkembangan anak dapat ditinjau dari karakteristik yang menonjol pada setiap tahap perkembangannya. Seperti yang disebutkan Piage, dalam tahap pra-operasional ada empat kemampuan dasar yang perlu diperhatikan, yaitu kemampuan transformasi, kemampuan reversibilitas, kemampuan klasifikasi, dan kemampuan hubungan asimetris (Yusuf, 2012:12).

Dalam proses pembelajaran, anak yang kurang didorong untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas dapat diarahkan pada kemampuan anak dalam mengingat dan menyerap informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menyimpan banyak informasi yang berbeda tanpa dipaksa untuk memahami informasi yang diingatnya untuk dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik lulus dari kehidupan sekolah, mereka hanya pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin penerapan.

Untuk mengaplikasikan hasil belajar, guru sebagai pendorong utama dan pelaksana kegiatan belajar, harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran (Jansen, 2010). Melalui kegiatan belajar yang lebih relevan, lingkungan dan instruksi harus dipandu untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Pendidikan anak usia dini, peningkatan eksperimen, bermain peran dalam situasi sosial, dan kegiatan stimulatif lainnya dapat membantu mereka berkembang secara kognitif.

Guru memainkan peran penting dalam membantu siswa memilih kegiatan belajar mereka karena mereka berfungsi sebagai panutan dan memberikan pengetahuan untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang secara pribadi. Guru harus mengambil tindakan yang tepat untuk memastikan bahwa pembelajaran mencapai hasil yang diinginkan dan sejalan dengan tujuan untuk memperkaya pendidikan siswa mereka.

Guru sangat penting untuk keberhasilan siswa sebagai peserta didik karena mereka adalah sumber informasi dan pembelajaran. Guru memainkan peran penting dalam pendidikan karena pekerjaan mereka secara langsung mempengaruhi kemampuan siswa untuk menguasai kurikulum atau materi pembelajaran secara umum. Guru harus cukup percaya diri untuk menanggapi

pertanyaan apa pun yang mungkin dimiliki siswa mengenai materi kursus untuk memberi mereka pengetahuan yang memadai dan benar. Untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan sebagaimana dimaksud dan sesukses mungkin, diperlukan strategi pembelajaran. Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan intelektual anak-anak karena mereka adalah individu yang menghabiskan sebagian besar waktu dalam kehidupan mereka di luar rumah.

Agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat dalam setiap kegiatan belajar atau bermain yang terorganisir, sesuai dengan usia, tahap perkembangan, kebutuhan, dan minat belajar anak, pendidik harus terlebih dahulu mengenali dan memahami sifat dan sikap anak.

Metode Penelitian

Metode penelitian peningkatan kemampuan kognitif dalam pendekatan pembelajaran anak usia dini dapat melibatkan observasi langsung, tes standar dan wawancara dengan orang tua. Pendekatan pembelajaran yang aktif dapat mencakup penggunaan aktivitas dengan bermain yang mendukung perkembangan kognitif anak, contohnya seperti permainan beredukatif. Analisis ini dapat dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif untuk memahami dampak pendekatan terhadap perkembangan anak, dalam pengertian metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengambil data dalam jumlah yang banyak.

Hasil Dan Pembahasan

Memahami keterampilan motorik dan perkembangan anak usia dini sangat penting untuk memahami kemajuan anak secara keseluruhan. Studi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran pengalaman dan kognitif pada masa anak usia dini untuk memahami perkembangan keseluruhan anak-anak melalui penggunaan strategi pembelajaran. Studi ini menunjukkan bagaimana teknik pembelajaran berbasis pengalaman, ketika diterapkan dalam pendekatan pembelajaran interaktif yang komprehensif, dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah anak-anak dan meletakkan dasar yang kuat untuk pengembangan kemampuan kognitif lebih pada materi pembelajaran.

Memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, selain perkembangan kognitif, pendekatan pembelajaran ini juga terbukti berpengaruh pada perkembangan motorik anak usia dini. Anak-anak dapat meningkatkan pengembangan keterampilan mereka dengan terlibat dalam kegiatan yang mempromosikan kemampuan motorik kasar dan koordinasi mata-tangan. Temuan keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memiliki dampak yang baik

pada perkembangan kognitif anak-anak. Implikasinya adalah lanjut. Hal ini sejalan dengan apa yang terdapat dari konsep bahwa pengalaman langsung dan interaksi aktif dengan perlunya penekanan pada penggunaan dalam strategi pembelajaran yang menyeluruh dan berbasis pengalaman untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi perkembangan anak.

1. Perkembangan kognitif

Proses pengembangan kemampuan berpikir simbolik dikenal sebagai perkembangan kognitif. Meskipun pemikiran anak masih kaku dan dibatasi oleh persepsi, ia sudah mulai memahami ide-ide mendasar di balik klasifikasi objek satu dimensi. Di satu sisi, tidak terduga bahwa perkembangan kognitif memiliki cakupan yang begitu luas, mengingat hubungannya yang kuat dengan akal dan pemikiran. Di antara banyak pelajaran berharga yang akan diperoleh anak-anak adalah sebagai berikut: kapasitas untuk berpikir logis dengan mengenali berbagai perbedaan, klasifikasi, perencanaan, pola, dan hubungan sebab-akibat.

Anak-anak dapat menggunakan, memberi nama, dan mengenali simbol seperti huruf dan angka. Tahap ini juga akan membantu anak dalam membayangkan kembali banyak hal yang telah disaksikannya. Kemampuan anak-anak untuk mengembangkan teknik pemecahan masalah yang mudah beradaptasi, realistis, dan dapat diterima secara sosial adalah yang paling penting. Mereka dapat menggunakan informasi dan keterampilan yang baru mereka peroleh di rumah dan di sekolah.

2. Perkembangan pembelajaran

Model umum dari apa yang dilakukan guru dan siswa ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar disebut strategi pembelajaran. Guru menggunakan strategi pembelajaran untuk memanfaatkan berbagai teknik mengajar agar dapat memenuhi tujuan yang telah ditentukan. Akibatnya, strategi pembelajaran menekankan kegiatan belajar anak-anak dan metode pengajaran guru (Yaumi, 2013). Isjoni (2010) mengemukakan beberapa jenis strategi pembelajaran untuk PAUD, antara lain:

- a. Strategi pembelajaran langsung, seperti bermain dengan balok, memecahkan teka-teki, melukis, dan kegiatan lainnya, dapat memberikan materi pembelajaran kepada siswa yang secara langsung disajikan tentang Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini melalui strategi pembelajaran dan mereka dapat segera mengolahnya. Diperkirakan bahwa siswa akan menyelesaikan pekerjaan mereka sepenuhnya, dengan guru hanya melayani sebagai fasilitator.

- b. Strategi pembelajaran individual, dilaksanakan siswa secara mandiri. Seberapa cepat, lambat, dan berhasilnya siswa belajar ditentukan oleh masing-masing anak yang berpartisipasi.
- c. Strategi belajar kelompok, Baik pembelajaran kelompok besar maupun kecil adalah format yang mungkin untuk pendidikan kelompok. Karena setiap orang diperlakukan sama dalam taktik kelompok, tingkat pembelajaran individu tidak dipertimbangkan. Oleh karena itu, siswa berkemampuan rendah akan menghambat pembelajaran kelompok sedangkan siswa berkemampuan tinggi dapat berpartisipasi. Metodologi pembelajaran deduktif dan induktif berlaku untuk pembelajaran kelompok.
- d. Strategi pembelajaran deduktif merupakan strategi pembelajaran yang memerlukan pemeriksaan ide-ide dan kemudian mencari contoh dan kesimpulan yang bergerak dari abstrak ke konkret. Strategi ini disebut juga dengan strategi pembelajaran umum-spesifik.
- e. Strategi induktif, isi pembelajaran berupa siswa pertama kali dihadapkan pada pengetahuan yang relatif sederhana sebelum secara progresif menghadapi materi yang lebih rumit., sehingga strategi ini disebut dengan strategi pembelajaran dari khusus ke umum..

Kesimpulan

Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran yang holistik memiliki dampak yang positif dan signifikan pada perkembangan kognitif anak usia dini. Metode pembelajaran berbasis pengalaman dan interaktif mendorong kemampuan kognitif, seperti pemecahan masalah dan kreativitas, sementara juga memperkuat perkembangan motorik, termasuk koordinasi mata-tangan dan keterampilan gerak kasar. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang menyeluruh dan berorientasi pada pengalaman dapat dianggap sebagai strategi efektif dalam mempromosikan perkembangan menyeluruh pada tahap awal kehidupan anak. Implikasinya adalah perlunya perhatian khusus terhadap metode pembelajaran saat merancang program pendidikan untuk anak usia dini.

Faktor utama dalam keberhasilan siswa sebagai peserta didik adalah guru mereka. Karena terkait erat dengan pengetahuan umum tentang materi atau sistem pembelajaran, mengajar adalah tanggung jawab yang sangat vital. Untuk memastikan bahwa siswa menerima informasi yang akurat, guru harus yakin dengan kemampuan mereka untuk menanggapi setiap pertanyaan yang mungkin mereka miliki mengenai materi pelajaran. Agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar seefektif mungkin sesuai dengan tujuan yang direncanakan, diperlukan strategi pembelajaran. Guru memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan dan perkembangan

intelektual anak-anak karena mereka adalah orang dewasa yang paling banyak menghabiskan waktu dengan anak-anak di luar keluarga.

Daftar Pustaka

- Bhakti, C. P., Safitri, N. E., & Rahman, F. A. (2018). *Model Pendidikan Karakter Berbasis Integrated Learning Model Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. In Seminar Nasional dan Call for Paper “Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas (pp. 27-36).
- Fadlillah. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B.1978. *Perkembangan Anak*, Jilid 1. (Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Khairi, H. (2018). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini 0 - 6 tahun*. Jurnal Warna Vol. 2, 22.
- Novan A.W. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Novitasari, Y. (2017). *Development of child activity sheet by using the scientific approach at ethnic subtheme to introduct Indonesian cultural variety*. In Proceeding the 1st International Conference o Education Innovation (Vol. 1,No. 1, pp. 116-120).
- Putri, R. D. P., & Kurniawan, S. J. (2018). *Implementasi Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Field Trip*. In Seminar Nasional dan Call for Paper “Membangun Sinergitas Keluarga dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas (pp. 217-225).
- Rini Hildayani. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Yusuf LN, Syamsu. (2012). *Psikologi perkembangan Anak & Remaja*.(Bandung: Remaja Roesdakarya.